

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan salah satu periode yang penting dalam suatu rentang kehidupan, Pada masa ini para remaja memiliki kesempatan yang besar untuk mengalami hal-hal yang baru serta menemukan sumber-sumber dari kekuatan, bakat serta kemampuan yang ada didalam dirinya. Sementara itu pada masa remaja juga dihadapkan pada tantangan, batasan dan kekangan-kekangan yang datang baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya sendiri. Dari segi definisi remaja merupakan individu yang telah mengalami masa baliq atau telah berfungsinya hormon reproduksi. Pengertian remaja dari segi umur yaitu individu yang berada dalam rentangan usia antara 13 sampai 21 tahun. Pada masar emaja mereka dituntut untuk menjalani tugas-tugas perkembangan.<sup>1</sup>

Media sosial sangat erat dengan remaja di seluruh dunia. Mereka terus menggunakan ponsel mereka untuk berkomunikasi, bahkan saat makan, berjalan, atau belajar, Mereka menghabiskan lebih banyak waktu dengan ponsel daripada belajar atau menghabiskan waktu bersama keluarga, Perkembangan teknologi ini telah memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan remaja dan masyarakat secara umum.<sup>2</sup> Di era saat ini, banyak remaja yang tampak tidak tertarik dengan budaya mereka sendiri, Mereka lebih tertarik dengan budaya baru yang dianggap lebih menarik daripada budaya lama yang dianggap kuno atau tidak terkini, Salah satu tren budaya yang populer di kalangan remaja Kampung Cikondang adalah penggunaan ponsel, yang sering kali hanya digunakan untuk bermain game atau sebagai media untuk eksistensi diri di platform media sosial.

---

<sup>1</sup> Eni Lestarina, Hasnah Karimah, dkk, "Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol 2, No 2, (2017): 1

<sup>2</sup> Bimo Mahendra, "Peran Sosial Remaja Di Instagram Dan Pentingnya Komunikasi," *Visi Komunikasi* 16, no. 1 (2017): 153.

Para remaja di Kampung Cikondang menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan ponsel, tetapi hal ini juga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dengan dampak positif dan negatif. Penggunaan ponsel memudahkan interaksi dan pencarian informasi, tetapi juga dapat menyebabkan perilaku individualis, kurang kreatif, egois, dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Agustin dalam karyanya Wirantika Sucipto, Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh dari lingkungan sekitarnya, termasuk pengaruh budaya. Sebagai makhluk sosial, remaja seringkali memandang penting untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma budaya yang berlaku di masyarakat sekitar. Namun, tidak semua pengaruh budaya yang diterima oleh remaja dianggap positif dan dapat memberikan dampak yang baik bagi kehidupan mereka. Sebaliknya, pengaruh budaya yang tidak sehat atau merusak dapat memberikan dampak buruk bagi remaja, seperti menimbulkan masalah psikologis dan perilaku negatif. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh budaya yang diterima oleh remaja dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kehidupan mereka secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Pembinaan remaja merupakan langkah yang tepat, karena remaja adalah individu-individu yang berada dalam usia produktif dan sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan pembangunan guna kesejahteraan suatu bangsa di masa yang akan datang. Remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasakan bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Untuk itu, sangat sukar untuk menentukan secara pasti mengenai perkembangan pada remaja. Sebab, remaja telah melalui proses pembinaan diri dalam waktu yang cukup lama, sejak lahir hingga dewasa. Waktu dan kondisi serta berbagai peristiwa yang dilaluinya telah banyak membawa hasil

---

<sup>3</sup> Wirantika Sucipto, Mutia Husna, "Pengaruh Budaya Terhadap Remaja," *Jurnal Flourishing*, Vol 3, No 5, (2023): 1.

dalam berbagai bentuk sikap dan modal kelakuan itu karena masing-masing telah terbina dalam berbagai kondisi dan situasi keluarga, sekolah, dan lingkungan.<sup>4</sup>

Fenomena yang melibatkan anggota remaja komunitas dalam interaksi di dalam sebuah komunitas juga dapat memberikan dampak terbentuknya identitas bagi para remaja sebagai anggota komunitas. Interaksi yang dilakukan oleh anggota dalam suatu kelompok dengan anggota heterogen ataupun homogen dapat membentuk suatu identitas sosial, Terbentuknya suatu identitas menjadi hal yang penting bagi remaja yang sedang mengalami masa perkembangan. Dengan masuknya remaja dalam sebuah komunitas dapat membantu menentukan identitasnya khususnya identitas sosial menjadi sebuah penanda bagi remaja yang menunjukkan keberadaan dan peran dalam sebuah kelompok, Identitas sosial seseorang terbentuk akibat dari keanggotaan seseorang itu dalam suatu kelompok kebudayaan.<sup>5</sup>

Kebudayaan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa peradaban manusia di bumi merupakan hasil dari kebudayaan, Tercatat bahwa negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki budaya lokal terkaya di dunia, Budaya lokal adalah budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu dan menjadi ciri khas budaya sebuah kelompok masyarakat lokal.<sup>6</sup> Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang menjadi kebanggaan. Keanekaragaman budaya ini sekaligus menjadi tantangan untuk melestarikan serta mewariskannya kepada generasi selanjutnya,

---

<sup>4</sup> Muhammad Yusuf, Marsiah, dkk, "Pembinaan Remaja Dalam Pelestarian Kesenian Al-Banjari Melalui Gebyar Nasyid, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol 3, No 1, (2022): 14.

<sup>5</sup> Pandega Adi Pramana, "Kontruksi Identitas Sosial Remaja Dalam Komunitas Converse Head Yogyakarta," *Journal Student uny.ac.id*, Di akses pada tanggal 13 Oktober 2023.

<sup>6</sup> Suparno, Geri Alfikar, dkk, "Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara di Tengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang," *Jurnal Pekan*, Vol 3, No 1, (2018):44

Kebudayaan Indonesia memiliki variasi dan jenis yang beraneka ragam dan keunikan tersendiri.<sup>7</sup>

Seperti halnya keragaman budaya di Jawa Barat tersebar di seluruh daerah, diantaranya di wilayah Kabupaten Bandung. Pelestarian budaya lokal merupakan tanggung jawab remaja saat ini, dan komunitas sosial di Kabupaten Bandung menjadi wadah yang baik untuk melibatkan dan melatih remaja dalam pelestarian budaya tersebut.

Desa Lamajang di Kabupaten Bandung terkenal sebagai destinasi wisata yang kaya dengan kearifan lokal. Salah satu fitur khasnya adalah situs cagar budaya yang terletak di Kampung Cikondang. Di sana, terdapat berbagai objek budaya lokal yang terkenal seperti rumah adat, benda-benda tradisional, dan kesenian khas daerah. Kampung Cikondang telah menarik minat masyarakat dan akademisi sebagai objek penelitian.<sup>8</sup>

Komunitas pemuda yang kreatif dan aktif dalam pelestarian budaya lokal juga berada di kampung ini. Komunitas tersebut bernama Saung Katumbiri dan merupakan tempat berkumpulnya anak muda yang berpartisipasi dalam upaya pelestarian budaya. Mereka terlibat dalam kegiatan seperti kerja bakti, kepanitiaan upacara adat, pembuatan kerajinan dari bambu, serta pertunjukan musik tradisional seperti karinding dan celempung renteng dalam acara-acara tertentu. Selain itu, Saung Katumbiri juga memberikan pelatihan, edukasi, dan pembinaan kepada remaja agar mereka memahami pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal di sekitar mereka.<sup>9</sup>

Kehidupan remaja tentu tidak sama seperti kehidupan remaja zaman dahulu. Saat ini banyak fasilitas atau hal-hal tertentu yang membuat para remaja merasa dimudahkan dan nyaman, namun tidak sedikit pula yang merugikan kehidupan

---

<sup>7</sup> Guntoro M, Kurniawan, Z, Rosalina, "Warisan Budaya Dan Pengembangan Seni Kreatif," *Publikasi Untag Cirebon*, Vol 4, No 2, (2022): 1

<sup>8</sup> Wawancara Sekretaris Desa Lamajang, 25 Maret 2023

<sup>9</sup> Wawancara Ketua Komunitas Saung Katumbiri, 25 Maret 2023

mereka.<sup>10</sup> Hal ini juga dialami oleh remaja di Kampung Cikondang, yang cenderung lebih memilih menggunakan ponsel daripada mengikuti kegiatan budaya. Mereka menjadi tergantung pada ponsel, mengabaikan pembicaraan orang yang lebih tua, dan lebih memilih untuk bermain ponsel.

Kehadiran komunitas Saung Katumbiri sangat penting dalam konteks ini. Selain memberikan pelatihan kreatif, komunitas ini juga memberikan pembinaan dan pembelajaran tentang pentingnya peka terhadap lingkungan, khususnya dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal. Berdasarkan penelitian ini, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai Peran Komunitas Saung Katumbiri Dalam Pelestarian Budaya Lokal di Kampung Cikondang, Desa Lamajang, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Munculnya ponsel membuat perilaku remaja menjadi tidak produktif.
2. Kesadaran remaja terhadap pelestarian budaya lokal rendah.
3. Minat remaja terhadap budaya semakin berkurang.
4. Perilaku remaja terhadap orang yang lebih tua rendah

## 1.3 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian tersebut maka harus diadakan pembatasan penelitian melalui rumusan masalah, maka rumusan masalah dapat di susun sebagai berikut

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya komunitas Saung Katumbiri ?
2. Bagaimana perilaku remaja sebelum dan sesudah masuk komunitas Saung Katumbiri ?

---

<sup>10</sup> Dian Radiansyah, " Pengaruh Perkebanganteknologi Terhadap Remaja Islam," *Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol 3, No 2, (2018):93

3. Bagaimana upaya komunitas Saung Katumbiri dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap pelestarian budaya lokal ?

#### **1.4 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang terbentuknya komunitas Saung Katumbiri
2. Untuk mengetahui perilaku remaja sebelum dan sesudah masuk komunitas Saung Katumbiri
3. Untuk mengetahui upaya komunitas Saung Katumbiri dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap pelestarian budaya lokal

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di harapkan mampu memberikan sumbangsih yang bermanfaat baik itu secara akademis maupun praktis. adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang meningkatkan kesadaran akan pelestarian budaya lokal kepada remaja. serta dapat menganalisa sebuah teori tentang strukturasi, antara agen dan struktur dalam komunitas yang berperan sebagai wadah dalam meningkatkan kesadaran terhadap pelestarian budaya lokal kepada remaja.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada masyarakat dan kepada peneliti pribadi mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan budaya yang ada di lingkungan sekitar.

## 1.6 Kerangka Penelitian

Komunitas merupakan suatu tempat atau kumpulan manusia dalam suatu sistem sosial. Komunitas meliputi lingkungan fisik dimana manusia hidup, terdapat pula lokasi tempat penyediaan sarana dan prasarana. Komunitas masyarakat sebagai kumpulan manusia dapat dibedakan berdasarkan tradisi dan nilai-nilai budaya yang terkandung serta interaksi berbagai sistem sosial, Keberadaan komunitas sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar karena berdirinya komunitas memiliki tujuan bukan hanya untuk mengembangkan pribadi masing-masing anggota saja, namun lebih mengedepankan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas tersebut.<sup>11</sup>

Dalam keadaan seperti saat ini, merubah pola pikir remaja merupakan sebuah keharusan agar terciptanya remaja yang unggul. Masa remaja merupakan masa menuju pendewasaan yang menyebabkan seseorang sangat rentan terhadap berbagai persoalan, seseorang dihadapkan dengan banyaknya masalah sehingga dipaksa bersikap dewasa oleh keadaan. Masa remaja merupakan masa dimana terjadinya puncak kenakalan yang disebabkan oleh adanya rasa ingin tahu yang tinggi.<sup>12</sup>

Hubungan antara komunitas Saung Katumbiri dan remaja di kampung Cikondang dapat dijelaskan dengan menggunakan teori strukturasi yang dikemukakan oleh Anthony Giddens. Teori ini mengakui hubungan yang terjalin antara individu dan komunitas sosial. Teori tersebut mengakui bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan pilihan tindakan mereka, namun sekaligus mereka juga memiliki peran dalam menciptakan struktur sosial dan menyebabkan perubahan sosial.<sup>13</sup>

---

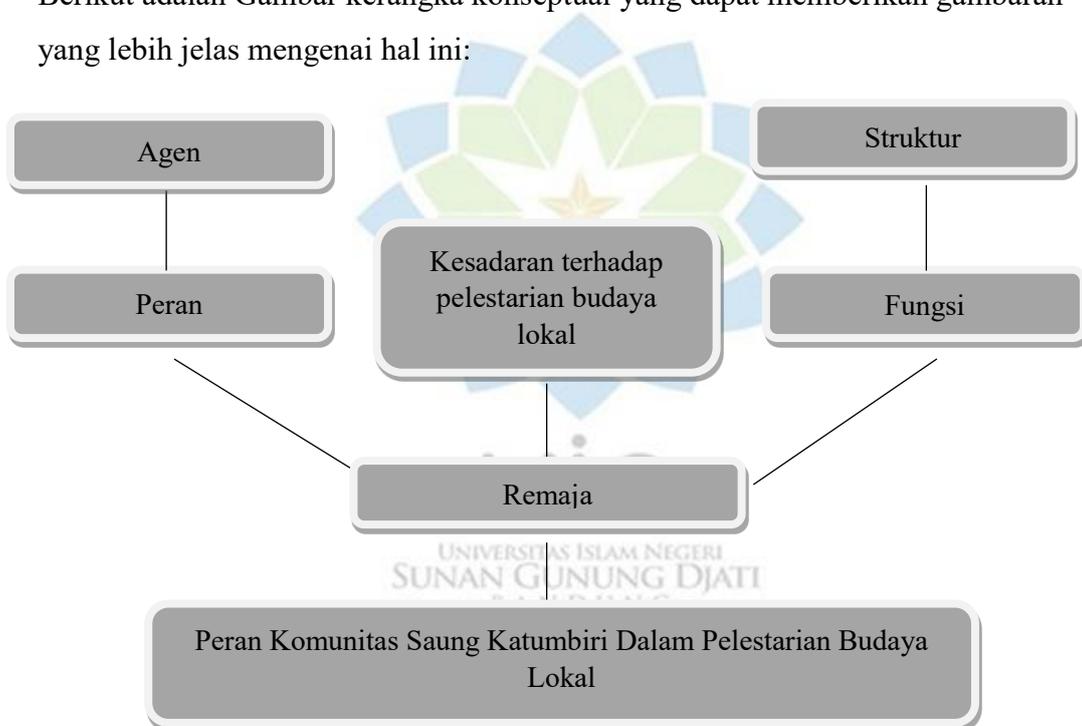
<sup>11</sup> Achmad Fama, "Komunitas Masyarakat Pesisir Di Tambak Lorok Semarang," *Sabda*, Vol 11, No 12, (2016):65

<sup>12</sup> Siti Nabila, Skripsi: "Peran Komunitas Senja (Sekumpulan Remaja) Suradita Dalam Membentuk Karakter Remajadi Kampung Suradita RT 5/1 Desa Sukadita Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang," (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022): 1

<sup>13</sup> Zainal Abidin Achmad, "Anatomi Teori Struktural Dan Ideologi Jalan Ketiga Anthony Giddens," *Translitera* 9, no. 2 (2020): 57.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah menciptakan program kegiatan yang menarik bagi remaja di Kampung Cikondang. Saat ini, banyak remaja di kampung tersebut kurang memiliki rasa cinta terhadap budaya mereka. Dalam upaya ini, teori strukturasi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara agen dan struktur dalam komunitas Saung Katumbiri. Dengan adanya teori strukturasi yang menjelaskan adanya agen dan struktur ini menghasilkan adanya peran serta fungsi yang dijalani oleh komunitas Saung Katumbiri.

Berikut adalah Gambar kerangka konseptual yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hal ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran